

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian di Indonesia dalam keadaan membaik bagi para pengusaha akan munculnya dorongan untuk mengendalikan perusahaannya. Salah satu pengendalian yang penting diperhatikan yaitu permasalahan keuangan yang berpengaruh untuk kelangsungan perusahaan dalam beroperasi, keuangan perusahaan berhubungan pada sumber daya dan pelaksanaannya. Perusahaan diharuskan untuk tetap berkembang dalam menjaga keunggulan bisnis agar nilai dalam perusahaan terus meningkat. Nilai perusahaan menjadi suatu ukuran pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Nilai perusahaan memiliki penilaian yang baik di mata investor apabila fungsi-fungsi manajemen bekerja dengan baik.

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan yang telah diperoleh perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan setelah melewati proses aktivitas selama beberapa tahun, semenjak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Untuk menaikkan nilai perusahaan, perusahaan harus menaikkan kepercayaan konsumen dengan cara menaikkannya kepatuhan konsumen dalam waktu yang cukup lama, maka dari itu penjualan akan bertambah dan hasilnya kualitas profitabilitas perusahaan akan bertambah.

Menurut Octavia, 2012 (dalam Lestari dan Fidiana, 2015) menjelaskan bahwa semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka

kepentingan pemegang saham dan pribadi akan meningkat sesuai dengan kualitas kinerja dari manajemen.

Untuk memperkirakan harga saham, investor akan melakukan penilaian pada perusahaan menggunakan faktor fundamental yang dimana faktor tersebut merangkum kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2013:189) kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan perusahaan terlihat dari *annual report* yang digunakan untuk tujuan dasar dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (Ujiyanto dan Pramuka, 2007). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan cara menjalankan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat diperkirakan sebagai kesimpulan yang baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan selalu konsisten yang baik dalam kinerja keuangan ataupun mengalami peningkatan.

Ketetapan perusahaan akan semakin besar lantaran dituntut untuk mengikuti profit, perusahaan patut ikut serta dalam kesejahteraan masyarakat, rajin berkontribusi dalam melindungi kelestarian lingkungan.

Dalam aktivitas bisnis terutama yang berjalan di bidang pemanfaatan sumber daya alam secara langsung ataupun tidaknya akan memberi pengaruh kepada lingkungan disekelilingnya. Namun dalam mewujudkan suatu perusahaan wajib memiliki rasa tanggungjawab kepada *shareholder* tetapi perusahaan harus bertanggungjawab kepada semua pihak yang

berkaitan dengan perusahaan (*stakeholder*). Sebagian perusahaan yang mulai meluaskan usahanya, bahwa melalui itu perusahaan akan melaksanakan tanggungjawab sosial atau yang sering dikenal dengan *Corporate social responsibility* (Dwi Ermanyanti Susilo, 2019).

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah sikap tanggungjawab perusahaan untuk memulihkan lingkungan yang rusak akibat dari kegiatan perusahaan. *Corporate social responsibility* (CSR) bukan tentang sifat yang sukarela bagi perusahaan untuk menanamkan tanggungjawab melakukan aktivitas usahanya, tetapi wajib sifatnya untuk menjadikan kewajiban dalam perusahaan yang telah melaksanakannya. Hal yang terpenting dalam penerapan tanggungjawab sosial yaitu menjadikan perkembangan perusahaan dan menciptakan kerjasama dengan *stakeholder* yang difasilitasi oleh perusahaan dan melakukan penyusunan pengembangan masyarakat setempat. Penjelasan lain dari *corporate social responsibility* (CSR) yaitu perusahaan mempunyai peran dalam bersikap jujur, untuk mematuhi hukum, dan berintegritas (Dwi Ermanyanti Susilo, 2019).

Faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu *corporate social responsibility* (CSR). Saat penerapan *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial ada faktor yang harus diperhatikan. Maka, pertanggungjawaban perusahaan tidak lagi mengacu pada teori *single bottom* teori ini hanya merencanakan kondisi dari keuangan perusahaan saja, tetapi menyampaikan kepedulian terhadap masalah sosial dan

lingkungan yang disebut dengan teori *triple bottom line* (Dwi Ermanyanti Susilo, 2019).

Perusahaan tidak serta jadi entitas bisnis yang mengutamakan penghasilan kinerja keuangan saja serta mengoptimalkan laba usahanya di tempat lingkungan sekitar perusahaan, selektif dalam entitas usaha yang harus menginformasikan dan konsisten terhadap aktivitas operasi perusahaan yang membagikan pengaruh secara langsung dalam lingkungan sekitarnya.

*Corporate social responsibility* (CSR) sebenarnya penting untuk perusahaan, dengan melaksanakan aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan untuk menerima laba yang amat besar. Dikenali sama masyarakat, masyarakat sangat bersemangat mengetahui perusahaan yang peduli terhadap lingkungan. Sudah dibuktikan oleh sejumlah peneliti (Tsoutsoura, 2004) memverifikasi penelitian terhadap hubungan *corporate social responsibility* (CSR) serta kinerja keuangan di Amerika Serikat. (Tsoutsoura, 2004) memberitahukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan.

Melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) di Indonesia diatur di Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tahun 2015 yang mengatakan bahwa perusahaan mampu menyediakan laporan tentang lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), eksklusif untuk industri dimana situasi lingkungan hidup

menggenggam kontribusi yang penting dan untuk industri yang berpendapat bahwa pekerja menjadi kawanan pelanggan laporan yang memegang kedudukan penting.

Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, Tentang perseroan terbatas yang membuktikan bahwa perseroan yang melaksanakan kegiatan usahanya dibidang atau bersangkutan atas sumber daya alam harus melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 terhadap penanaman modal. Pasal 15 (b) memberitahukan bahwa “Setiap penanaman modal konsisten melakukan tanggungjawab sosial perusahaan”.

Dari penjelasan diatas, dalam penelitian ini memilih untuk mengambil judul **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan SubSektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, bahwa penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat partisipasi dalam ilmu akuntansi, terpenting yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi untuk menjalankan penelitian-penelitian sehingga bermanfaat dan menambah kajian pustaka tentang kinerja perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang berkelanjutan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, untuk perusahaan melaksanakan kegiatan usaha yang bersangkutan dengan sumber daya alam, perusahaan wajib menjalankan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
- b. Bagi investor, diharapkan bisa sebagai contoh untuk memastikan perusahaan akan dijadikan langkah untuk investasi.
- c. Bagi masyarakat, akan memberikan dorongan untuk mengontrol tingkah laku perusahaan dan menaikkan kesadaran masyarakat dalam hal yang harus diperoleh.